

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kadar glukosa dalam darah yang tinggi ialah indikasi diabetes mellitus (DM), yang timbul karena masalah pada pelepasan insulin, fungsi insulin, ataupun gabungan keduanya. Bila diabetes tidak dikelola secara baik, hal ini bisa menimbulkan bermacam masalah kesehatan, misalnya hiperglikemia atau kandungan glukosa darah yang tinggi, karena individu dengan diabetes tidak memproduksi cukup insulin. Penurunan kualitas hidup dan peningkatan angka kematian dapat dialami oleh mereka yang menderita berbagai komplikasi kronis. (Laila et al., 2020).

Hipertensi sering disebut sebagai “*silent killer*”. Penderita hipertensi banyak yang tidak mengetahui bahwa mereka mengalami kondisi ini. Setelah beberapa pemeriksaan, tekanan darah sistolik yang melebihi 140 mmHg serta tekanan darah diastolik yang lebih dari 90 mmHg dirasa menjadi hipertensi. (Unger dkk., 2020).

Diabetes dapat mengakibatkan masalah mikrovaskular, seperti kerusakan pada saraf, ginjal, dan mata. Di sisi lain, komplikasi makrovaskular misalnya penyakit jantung, stroke, serta gangguan pembuluh darah perifer bisa muncul dan bertambah serius karena berbagai faktor, termasuk usia, jenis kelamin, dan durasi mengidap diabetes mellitus (Rif’at et al., 2023). Komplikasi hipertensi terjadi pada 50% penderita diabetes mellitus tipe 2. Hal ini dikarenakan pada hiperglikemia terhadap diabetes mellitus, yang bisa menekan angiotensin II dan membuat hipertensi (Maimanah et al., 2020). Diabetes melitus meningkatkan risiko hipertensi hingga dua kali lipat dibandingkan pada individu tanpa diabetes. Antara 40 dan 80 persen penderita diabetes juga diketahui menderita hipertensi. Umur, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, jenis darah, kadar kolesterol total, kadar HDL, kadar LDL, kadar trigliserida, kebiasaan merokok, pekerjaan, aktivitas fisik, indeks massa tubuh, riwayat hipertensi,

riwayat DM lama, serta kadar glukosa darah adalah beberapa faktor yang dianggap meningkatkan risiko hipertensi pada diabetes melitus (Damayanti et al., 2023).

Prevelensi kasus Diabetes Melitus Tipe di Indonesia menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 melihat hasil pengukuran berdasarkan diagnosis dokter kepada penduduk semua usia adalah 1,7 % dengan jumlah 877,531 responden. Pada provinsi Lampung didapatkan 44,4% dengan jumlah responden 349 orang (SKI, 2023). Menurut Dinas Kesehatan Lampung Barat yaitu sepanjang tahun 2021 berdasarkan hasil skrining berupa pengukuran terhadap 50.440 jiwa usia produktif dijumpai 5,14% mengalami gejala DM (Dinkes Lampung Barat, 2021).

Prevelensi kasus hipertensi di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 berdasarkan hasil pengukuran adalah 30,8% dengan jumlah adalah 566.883 responden (SKI, 2023). Provinsi Lampung berdasarkan diagnosis dokter mendapatkan 7,9 % dengan jumlah 19.843. Menurut profil kesehatan Lampung tahun 2022 prevelensi hipertensi di kabupaten Lampung Barat dengan jumlah yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sebanyak 47,8% (Dinkes Lampung, 2022). Menurut Dinas Kesehatan Lampung Barat yaitu sepanjang tahun 2021 berdasarkan hasil skrining berupa pengukuran tekanan darah terhadap 50.440 jiwa usia produktif dijumpai 37,49 mengalami hipertensi (Dinkes Lampung Barat, 2021).

Penatalaksanaan diabetes mellitus umumnya biasanya ditujukan untuk memperbaiki kehidupan pasien diabetes, dengan sasaran jangka pendek adalah mengurangi gejala diabetes, meningkatkan kualitas hidup, serta menurunkan kemungkinan terjadinya komplikasi akut. Kontrol terhadap kadar glukosa darah, tekanan darah, bobot badan, serta profil lipid bisa dicapai dengan melakukan manajemen yang holistik terhadap pasien untuk meraih sasaran tersebut (Fish, 2020). Kurangnya gaya hidup sehat misalnya kurang aktivitas fisik, kurang konsumsi buah dan sayur, kebiasaan merokok, kebiasaan minum minuman beralkohol, pola makan kurang baik seperti tinggi garam dan lemak. Peningkatan prevalensi diabetes melitus

tipe 2 disertai hipertensi perlu dilakukan penatalaksanaan pada pasien agar tidak semakin meningkat tiap tahunnya. Didalam tatalaksana penyakit usaha yang dilaksanakan seperti usaha farmakologis (obat-obatan) serta usaha nonfarmakologis (Damayantie et al., 2018).

Menurut data rumah sakit Alimuddin Umar, didapatkan bahwa Diabetes Melitus terdapat di urutan pertama dalam 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap adalah diabetes melitus adalah 150 pasien di tahun 2023. Selain itu, kasus hipertensi ada di urutan keempat dengan 122 pasien (Profil rumah sakit RSAU, 2023)

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik meneliti PAGT penderita diabetes melitus tipe 2 disertai hipertensi di ruang rawat inap di RSUD Alimuddin Umar. Menurut Profil Kesehatan Lampung, Lampung Barat ada di urutan ke-empat terendah dengan pelayanan penderita hipertensi sesuai terstandar di provinsi Lampung dengan persentasi 72,43%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah pada latar belakang didapatkan masalah dalam riset ini ialah “Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II disertai Hipertensi di Ruang Rawat Inap RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat Tahun 2025”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan melaksanakan “Penatalaksanaan Asuhan Gizi Terstandar Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II disertai Hipertensi di Ruang Rawat Inap RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat Tahun 2025”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Skrinning gizi kepada pasien diabetes melitus tipe II disertai hipertensi di ruang rawat inap RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat Tahun 2025

- b. Diketahui assesment/pengkajian gizi kepada pasien diabetes melitus tipe II disertai hipertensi di ruang rawat inap RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat Tahun 2025
- c. Diketahui diagnosa gizi kepada pasien diabetes melitus tipe II disertai hipertensi di ruang rawat inap RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat Tahun 2025
- d. Diketahui intervensi kepada pasien diabetes melitus tipe II disertai hipertensi di ruang rawat inap RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat Tahun 2025
- e. Diketahui monitoring kegiatan asuhan gizi yang telah diberikan kepada pasien diabetes melitus tipe II disertai hipertensi di ruang rawat inap RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat Tahun 2025
- f. Diketahui evaluasi asuhan gizi kepada pasien diabetes melitus tipe II disertai hipertensi di ruang rawat inap RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan didalam memperdalam pemahaman, referensi, serta kemampuan didalam mengupayakan layanan khususnya dalam aspek gizi untuk pasien diabetes melitus tipe II disertai hipertensi. Selain itu, bisa dibuat menjadi bahan pembelajaran bagi pembaca serta penelitian dalam mengembangkan pengetahuan gizi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi masukan serta pengkajian mengenai tatalaksana asuhan gizi kepada pasien Diabetes melitus tipe II diikuti hipertensi di RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai sumber belajar serta rujukan pada mereka yang hendak melaksanakan riset lebih dalam tentang subjek yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ialah riset dalam melihat bagaimana tatalaksana Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) kepada pasien yang di diagnosis diabetes melitus tipe II disertai hipertensi diruang rawat inap RSUD Alimuddin Umar. Dilakukan penelitian ini karena kasus DM tipe II dan hipertensi merupakan salah satu kasus tertinggi di Kabupaten Lampung Barat. Penatalaksanaan ini dilakukan dalam 4 hari dengan satu hari skrining dan 3 hari intervensi asupan makan pada bulan April 2025. Jenis penelitian yang menggunakan studi kasus dengan tujuan untuk dilakukan proses PAGT kepada pasien diabetes melitus tipe II diikuti hipertensi rawat inap di RSUD Alimuddin Umar. Sampel penelitian ini menggunakan satu pasien diabetes melitus tipe II disertai hipertensi di rawat inap. dengan cara assesment gizi, diagnosa gizi, intervensi gizi juga monitoring dan evaluasi gizi pada pasien hipertensi rawat inap di RSUD Alimuddin Umar Lampung Barat.